

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Karya *photo story* yang berjudul “Mengintip Proses Produksi Lurik Rachmad Melalui *Photo Story*” terdiri dari 10 foto yang memvisualkan dan menceritakan tentang proses produksi kain lurik di CV Warisan Multi Tenun, yang beralamat di JL Pedan-Cawas, RT002/RW001, Dusun 1, Beji, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten. Dalam karya ini penulis menggunakan teori estetika dengan tataran *ideational*, yaitu setiap proses dalam pembuatan kain lurik dilakukan dengan penuh dedikasi serta ketelitian oleh pengrajin. *Photo story* yang diciptakan penulis diawali dengan memperlihatkan ruangan tempat produksi di CV Warisan Multi Tenun atau yang sering dikenal dengan Lurik Merk Rachmad. Selain itu penulis juga menggunakan teori estetika *technical* pada saat proses pemotretan. Pada saat pengambilan foto penulis menggunakan kamera Sony ILCE-6400 dengan lensa Sony 50mm serta lensa Sigma 30mm. Selain itu penulis juga menggunakan *Flash* Godox V850 sebagai alat bantu pencahayaan, karena kebanyakan proses pemotretan dilakukan di dalam ruangan (*indoor*).

Dalam penciptaan karya ini penulis juga menerapkan teori EDFAT pada setiap gambar. Aspek *entire* diterapkan pada karya foto ke 1,2 dan ke 4. Dalam aspek *detail*, penulis menerapkan pada karya foto ke 3, ke 5, ke 6, ke 8 serta gambar ke 10 untuk memperlihatkan *detail* dari objek yang diambil. Selain itu penulis juga menerapkan *frame/framing* pada teori EDFAT ke dalam karya foto ke 9, hal tersebut dilakukan penulis guna menggiring pandangan audiens untuk melihat objek utama. Sedangkan aspek *angle* diterapkan pada semua foto oleh penulis, yaitu menggunakan *high angle* dan *eye level*. Selain itu penulis juga menerapkan aspek terakhir dari teori EDFAT yaitu *time/timing*, dalam menggunakan aspek *time/timing* penulis menerapkannya pada karya foto ke 7 untuk memperlihatkan objek alat nyucuk yang sedang bergerak menarik benang dari bandul. Dalam pembuatan karya foto ini penulis memilih waktu pengambilan gambar pada pukul

08.15 WIB hingga pukul 10.00 WIB. Hal ini bertujuan agar penulis mendapatkan pencahayaan sorotan sinar matahari dari celah-celah ruangan tempat produksi, dan pintu ruangan, mengingat tempat produksi yang kebanyakan proses produksinya dilakukan di dalam ruangan.

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa karya *photo story* dengan menggunakan teori EDFAT dan teori Estetika fotografi dapat menjadikan metode yang efektif serta informatif dalam mendokumentasikan setiap proses dalam pembuatan kain lurik. Selain itu karya *photo story* ini diharapkan mampu mengajak masyarakat terlebih bagi generasi muda untuk melestarikan budaya warisan nenek moyang, serta karya ini juga bertujuan untuk mengapresiasi kepada para pengrajin yang senantiasa melestarikan warisan budaya.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Teoritis**

Saran dari penulis untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin membuat *photo story* dengan mengangkat tema kebudayaan terutama tentang kain lurik bisa melakukan pengambilan *angle* foto yang lebih bervariasi, tidak hanya *high angle* dan *eye level* saja. Selain itu pada saat memilah file sebaiknya file yang tidak terseleksi jangan dihapus terlebih dahulu, sehingga masih bisa digunakan untuk file cadangan. Selain itu bagi pencipta karya selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan penggunaan aspek frame, aspek frame tidak hanya tentang komposisi melainkan juga pembingkai objek utama yang ingin diperlihatkan. Tidak hanya aspek frame saja yang perlu dipahami, begitupun juga dengan aspek *entire* dan aspek *angle*. Aspek *entire* digunakan untuk memperlihatkan keseluruhan, seperti lokasi, tempat, atau aktivitas secara utuh. Sedangkan aspek *angle* disarankan memilih *angle* yang mampu mempresentasikan sudut pandang dari orang lain agar hasil foto lebih komunikatif.

### 5.2.2 Saran Praktis

Saran dari penulis untuk karya-karya fotografi berikutnya terutama yang ingin mengambil tema tentang *photo story* sebaiknya melakukan riset yang mendalam terlebih dahulu, baik riset melalui internet maupun melakukan observasi secara langsung ke lokasi. Hal tersebut tentunya agar mempermudah fotografer dalam proses pemotretan gambar. Selain itu agar fotografer mampu memastikan bahwa objek yang akan diteliti masih beroperasi, serta fotografer dapat lebih dalam saat melakukan pendekatan terhadap subjek foto, sehingga mempermudah dalam pengambilan foto yang berkaitan dengan momen-momen penting.

